

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan skripsi ini, dapat dilihat bagaimana Poligami dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan” Perspektif Tafsir Al-Azhar Terhadap QS. An-Nisa’ Ayat 3 dan 129 Sehingga dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya:

1. Dalam film "Surga yang Tak Dirindukan" tidak secara jelas menampilkan poligami sebagai tema utama atau cerita utama. Film ini lebih fokus pada cerita cinta segitiga antara Arini, Pras, dan Meirose, yang melibatkan konflik-konflik emosional dan moral dalam hubungan mereka. Meskipun Pras menjadi tokoh utama yang mencoba mempertahankan pernikahannya dengan Arini sambil menghadapi godaan dari Meirose, namun poligami tidak diangkat secara langsung dalam alur ceritanya. Film ini lebih menyoroti perasaan dan dilema batin karakter-karakter utamanya dalam menghadapi konflik percintaan dan nilai-nilai moral, seperti kesetiaan, pengorbanan, dan kejujuran dalam sebuah hubungan.
2. Poligami menurut kitab Tafsir Al-Azhar surah An-Nisa’ Ayat 3 dan 129 merupakan sebagai landasan / penegasan diperbolehkannya untuk berpoligami dan tidak boleh berlaku semena-mena terhadap anak yatim. Menurut kitab Tafsir Al-Azhar manusia memiliki keterbatasan kemampuan dalam berbuat adil. Manusia nyaris tidak bisa adil dalam hal mencintai seperti pada surah An-Nisa’ ayat 129. Buya Hamka menekankan tentang kecukupan ekonomi sebagai syarat yang pentingnya sama dengan syarat adil karena hal ini berkenaan dengan keberlangsungan kesejahteraan rumah tangga poligami yang akan dibangun. Karena tanpa ekonomi yang cukup, poligami hanya menyusahkan diri sendiri dan akan menciptakan banyak mudharat. Maka dari itu Tafsir Al-Azhar menyarankan sebaiknya kaum laki-laki tidak berpoligami.
3. Poligami seperti yang digambarkan dalam film “Surga yang Tak Dirindukan” dan dijelaskan dalam tafsir Al-Azhar terhadap QS. An-Nisa’ ayat 3 dan 129, adalah praktik yang diizinkan

dalam Islam dengan syarat keadilan yang sangat ketat. Meskipun demikian, keadilan emosional yang diharapkan sering kali sulit dicapai, yang dapat menyebabkan ketidakadilan dan konflik dalam kehidupan keluarga. Dalam konteks zaman sekarang, meskipun diperbolehkan secara agama, praktik poligami perlu dipertimbangkan dengan sangat hati-hati mengingat tantangan dan dampak emosional serta sosial yang menyertainya.

B. Saran

Dari penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

1. Penulis harap dengan penelitian ini akan memberikan wawasan ilmu yang bermanfaat. Kemudian dapat menjadikan kita semua bertakwa kepada Allah SWT.
2. Untuk para pembaca, penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan. Mengingatnya sudah semakin banyaknya penelitian yang mengkaji isu poligami, maka penelitian di bidang ini sangat tepat jika dikaji lebih dalam lagi.